

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Kesadaran akan pentingnya masa usia dini telah di fasilitasi dan diselenggarakan program prasekolah yang kita kenal dengan PAUD. Komitmen bangsa Indonesia untuk meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini dijabarkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal.
3. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan diselenggarakan bagi anak prasekolah bertujuan mengembangkan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku melalui kebiasaan pada anak

prasekolah. Setiap anak akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap tahap perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai. Proses penguasaan tugas perkembangan pada setiap anak akan berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai kemampuan, sifat, karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda pula. Agar anak dapat merangsang potensi-potensi yang ada dalam diri anak secara utuh dan menyeluruh.

Usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) dimana seorang anak berada pada kisaran usia 0-6 tahun. Ada sebagian ahli berpendapat bahwa masa emas anak mencapai 8 tahun. Usia tersebut merupakan masa kritis, sebab apabila di masa-masa tersebut kebutuhan tumbuh kembang dari seorang anak tidak terpenuhi dengan baik, niscaya akan sangat mempengaruhi prestasi tumbuh dan kembangnya anak pada tahap selanjutnya. Kajian psikologi menyebutkan, usia nol sampai delapan tahun merupakan awal kecerdasan anak. Masa emas hanya akan terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pendidikan yang tepat sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhannya.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidaklah mudah akan tetapi memerlukan proses serta pembinaan yang menyeluruh. Agar pencapaian pendidikan dapat terwujud secara optimal maka sebaiknya pembinaan harus dimulai sejak dini. Ada tiga faktor yang berpengaruh kuat dalam membantu anak usia dini tumbuh kembang dengan baik dilihat dari tempat berlangsungnya pendidikan, maka Ki Hajar Dewantara, membedakan menjadi tiga dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan (Ahmadi

,1991) yaitu: pendidikan dalam sekolah (pendidikan formal), pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal), dan yang paling utama pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal).

Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak dirumah. Pada saat kritis seperti inilah orang tua tidak bisa mengandalkan siapapun kecuali dirinya sendiri untuk membentuk anak menjadi sumber daya yang baik kelak di kemudian hari. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pengembangan kompetensi orang tua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak.

Masih banyak kenyataan yang terjadi di masyarakat adanya orangtua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggungjawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orangtua menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orangtua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Di sisi lain, tidak sedikit orangtua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikehendaki dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Fenomena keliru ini harus segera diluruskan agar tanggungjawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga, khususnya ibu dan ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah.

Untuk menjawab fenomena ini banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain dan di rumah. *Parenting* ini ditujukan kepada para orangtua,

pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Kegiatan *parenting* (pertemuan orangtua) saat ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin.

Dukungan pemerintah terhadap kegiatan program *parenting* ini sudah sangat jelas, dengan adanya: (1) Undang-undang No 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga membahas tentang pendidikan informal. (2) Undang-undang No 23/2002, tentang Perlindungan Anak (3) Konvensi Anak Sedunia. Dengan demikian, kerjasama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orang tua (keluarga) dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini, dapat dioptimalkan.

Kelompok Bermain Melati Panghegar merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk mewujudkan anak didik agar berperilaku baik dan cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana kelompok bermain ini merupakan tempat bermain dan belajar anak-anak yang berusia 2-6 tahun.

Sebagai salah satu wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu. Kelompok Bermain Melati Panghegar memiliki komitmen untuk membantu orang tua agar dapat menstimulasi anak usia dini secara tepat khususnya pada fase *Golden age*, dengan menyediakan berbagai fasilitas dan rangsangan yang patut sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan memberikan bimbingan orang tua melalui *parenting education*, sehingga terjadi keselarasan antara stimulasi di kelompok bermain dengan stimulasi di rumah.

Pentingnya kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan untuk menelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dini, yang melatarbelakangi penulis mencoba meneliti tentang **“Pengelolaan Kegiatan Parenting Di Kelompok Bermain Melati Panghegar Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”**.

## **B Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa fakta di lapangan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian besar peserta didik yang belajar di Kelompok Bermain Melati Panghegar diantar oleh orang tua dan orang tua sering terlibat di dalam pembelajaran.
2. Kecenderungan anak ingin di dampingi oleh orangtua saat kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan anak tidak mandiri.
3. Kegiatan *parenting* (pertemuan orangtua) saat ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin.
4. Pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak untuk menelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain dan di rumah.
5. Kurangnya pemahaman orang tua secara utuh akan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

### **C Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah ” **Bagaimana Pengelolaan kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar Kelurahan Cipadang Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung?**”

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas maka penulis mencoba membatasi ruang lingkup penelitian pada pokok permasalahan:

1. Pengetahuan tutor tentang kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar.
2. Pengelolaan program (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar.
3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar.

### **D Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar. Sedangkan tujuan secara khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data mengenai pengetahuan tutor tentang kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar.
2. Mendeskripsikan data mengenai pengelolaan program (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar.

3. Mendeskripsikan data mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar.

#### **E Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan tutor tentang kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar?
2. Bagaimana pengelolaan program (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan *parenting* di Kelompok Bermain Melati Panghegar?

#### **F Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan dalam kajian PAUD nonformal
  - b. Mengembangkan konsep keilmuan PLS dan pengelolaan program PAUD nonformal.
2. Secara praktis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi/ lembaga pengelola program PLS dalam bidang kajian PAUD

- b. Sebagai masukan bagi orangtua akan pentingnya peran serta mereka dalam PAUD.

### **G Anggapan Dasar**

Anggapan dasar menurut Winarno Surakhmad adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Sebagai titik tolak berpikir dalam melakukan penelitian ini, penulis mengemukakan anggapan dasar sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

1. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. (Sujiono, 2009:7)
2. Manajemen atau pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. (Stoner, 1981)
3. *Parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain



dan di rumah. *Parenting* ini ditujukan kepada para orangtua, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. (Harahap, 2009).

4. Kelompok bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. (Sujiono, 2009:23)
5. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua mereka mempunyai peran pilihan yaitu : orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama dengan guru, dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu pertumbuhan anak-anak mereka. (Soemiarti Patmonodewo, 2000;123).

## **H Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan masalah penelitian, masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU SPN Bab I Pasal I Ayat 1)

2. Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. (Sudjana. 2004:16). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud pengelolaan kegiatan *parenting* dalam penelitian ini adalah suatu proses penyusunan dan pengambilan keputusan secara rasional tentang pertemuan orang tua yang dilakukan untuk membimbing orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dini agar adanya keselarasan antara stimulasi di lembaga pendidikan dengan stimulasi di rumah.
3. *Parenting* adalah suatu tugas yang berkaitan dengan mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, secara fisik dan psikologis. (Budi dan Koentjoro, 2007:12). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud kegiatan *parenting* dalam penelitian ini adalah pertemuan orang tua yang dilakukan untuk membimbing orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dini agar adanya keselarasan antara stimulasi di lembaga pendidikan dengan stimulasi di rumah.
4. Kelompok Bermain adalah suatu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non-formal (PAUD Non Formal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun (dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun). (pedoman teknis penyelenggaraan kelompok bermain. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini : 2006).

5. Kelompok Bermain Melati Panghegar merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk mewujudkan anak didik agar berperilaku baik dan cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana kelompok bermain ini merupakan tempat bermain dan belajar anak-anak yang berusia 2-6 tahun.
6. Pengetahuan tutor tentang kegiatan *parenting* adalah suatu informasi yang di ketahui oleh tutor untuk melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada kegiatan *parenting*.
7. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *parenting* adalah segala sesuatu yang menunjang dan menghalangi dalam proses kegiatan *parenting*.

## **I Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

**BAB II** Tinjauan Teoritis, Menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang masalah yang sedang diteliti.

**BAB III** Metode Penelitian. Berisi tentang uraian metode penelitian dan teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian, prosedur pengolahan data, teknik pengolahan data dan analisa data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian

**BAB V** Kesimpulan dan Saran.

